

LAPORAN PEMBINAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

**PENERAPAN DIBA'AN DI DUSUN PANTEH DESA KARANG PANASAN
BLEGA SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT**



OLEH:

Moh. Isbir, M.Pd.I (2119047901)

Ainun Najib (2022700026003)

Juma'ati (2022700001537)

Lulu' Jamilah (2022700001541)

Rifki Mubarak (2022700001553)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**Penerapan Diba'an Di Dusun Panteh Desa Karang Panas Blega Sebagai
Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat
Pada Tanggal 24 Juli sampai 21 Agustus 2025**

Oleh:

Moh. Isbir, M.Pd.I (2119047901)

Ainun Najib (2022700026003)

Juma'ati (2022700001537)

Lulu' Jamilah (2022700001541)

Rifki Mubarak (2022700001553)

Bangkalan, 23 Agustus 2025

Ketua LPPM



FAWAIDUR RAMDHANI, M. Ag

NIDN. 2104049505

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan pendampingan penerapan diba'an di Dusun Panteh, Desa Karangpanasan, Blega dapat terlaksana dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Beliau adalah suri tauladan terbaik dalam menjalankan ajaran Islam dan pembinaan umat.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan respons terhadap kondisi masyarakat Dusun Panteh yang mengalami perubahan sosial akibat banyaknya pemuda dan masyarakat yang merantau serta mondok, sehingga diperlukan upaya pembinaan keagamaan yang berkelanjutan melalui penerapan diba'an.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan untuk pengembangan program pembinaan keagamaan di masyarakat.

Bangkalan, 18 Agustus 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan	5
B. Tujuan	6
C. Alasan Memilih Dampingan	6
D. Kondisi Subjek Dampingan	7
E. Output Pendampingan Yang Diharapkan.....	8
BAB II METODE PENDAMPINGAN	9
A. Strategi Yang Digunakan	9
B. Langkah-Langkah Dalam Pendampingan.....	10
C. Pemilihan Subjek Dampingan	11
BAB III HASIL DAMPAK PERUBAHAN	12
A. Dampak Perubahan	12
B. Diskusi Keilmuan	13
BAB IV PENUTUP	14
A. Kesimpulan	16
B. Saran	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Isu Dan Fokus Pemberdayaan

Diba'an merupakan salah satu tradisi keagamaan yang memiliki peran penting dalam pembinaan spiritual dan sosial masyarakat Muslim. Kegiatan ini melibatkan pembacaan shalawat, dzikir, dan doa-doa yang dilakukan secara berjamaah dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperkuat ikatan ukhuwah islamiyah di antara peserta.

Tradisi adalah segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku, bagi Hanafi tradisi tidak hanya merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya (Kasiyono : 2018).

Pelestarian tradisi diba' yang dimaksud adalah kegiatan pembacaan shalaat Bersama-sama yang diawali dengan pembacaan tahlil, dengan tujuan mengirimkan hadiah fatimah kepada sanak saudara kita yang telah meninggal dunia (Mudrikatul Falakhiyah: 2020). Menurut (Kasiyono: 2018) tradisi diba'aan merupakan salah satu tradisi keagamaan Masyarakat Indonesia, kegiatan ini sering dilakukan oleh kalangan Masyarakat kampung hingga perkotaan sebagai bentuk kecintaan kepada nabi Muhammad SAW. Pelaksanaannya pun berbeda-beda disetiapa daerah karena pengaruh kultur.

Pemanfaatan diba'iyah adalah sebagai salah satu media dakwa karena pada zaman dahulu orang tua kita merupakan media yang sangat populer di Tengah masyarakat yang ada di setiap kelompok kajian, yasinan, mushola masjid dan lain-lain. Oleh karena itu setiap apa yang disampaikan lewat diba' akan sangat mudah sampai ketengah kalangan Masyarakat (Murdifiin : 2019).

Kesenian pembacaan shalawat diba'I dan berzanji ini pada umumnya di tampilkan pada malam hari. Kitab berzanji berisi Rasul saw, pribadi, akhlak dan kehidupannya (Hanif Nashirul Khoiri : 2021).

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, banyak daerah mengalami perubahan sosial yang signifikan. Salah satunya adalah fenomena urbanisasi dan

migrasi penduduk, khususnya kalangan muda, untuk mencari penghidupan yang lebih baik di daerah lain atau melanjutkan pendidikan di pesantren-pesantren. Hal ini berdampak pada berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tradisional.

Dusun Panteh, Desa Karangpanasan, Blega merupakan salah satu wilayah yang mengalami fenomena tersebut. Banyaknya pemuda dan masyarakat yang merantau ke daerah lain serta mondok di pesantren menyebabkan berkurangnya generasi muda yang aktif dalam kegiatan keagamaan di desa. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus agar tradisi keagamaan tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan dan pembinaan untuk menerapkan kembali tradisi diba'an di Dusun Panteh. Pendampingan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjaga kontinuitas kegiatan keagamaan sekaligus memperkuat kohesi sosial masyarakat yang tersisa di desa.

B. Tujuan

1. Menghidupkan kembali tradisi diba'an yang sempat terbengkalai akibat berkurangnya partisipasi Masyarakat.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna dan hikmah pelaksanaan diba'an
3. Menciptakan wadah silaturahmi dan komunikasi antar warga Masyarakat
4. Memberdayakan tokoh agama dan masyarakat setempat sebagai penggerak kegiatan keagamaan
5. Melestarikan nilai-nilai tradisi keagamaan lokal untuk generasi mendatang
6. Meningkatkan kesadaran beragama masyarakat melalui kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan

C. Alasan Memilih Dampingan

Pemilihan Dusun Panteh, Desa Karang panas, Blega sebagai lokasi pendampingan didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Kondisi Demografis yang Mengkhawatirkan

Dusun Panteh mengalami fenomena exodus pemuda yang signifikan. Sebagian besar generasi muda memilih untuk merantau ke kota-kota besar atau mondok di pesantren-pesantren. Kondisi ini menyebabkan kegiatan keagamaan tradisional seperti diba'an mengalami kemunduran karena kekurangan peserta dan penggerak.

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Meskipun banyak pemuda yang merantau, masih terdapat tokoh-tokoh agama senior dan masyarakat yang memiliki komitmen tinggi terhadap kegiatan keagamaan. Potensi ini perlu dioptimalkan untuk menggerakkan kembali tradisi diba'an.

3. Infrastruktur Keagamaan yang Memadai

Dusun Panteh memiliki fasilitas keagamaan seperti masjid dan musholla yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan diba'an. Hal ini memberikan kemudahan dalam implementasi program pendampingan

4. Dukungan Aparatur Desa

Kepala desa dan perangkat desa menunjukkan dukungan positif terhadap upaya pembinaan keagamaan masyarakat. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendampingan.

5. Urgensi Pelestarian Tradisi

Tradisi diba'an merupakan warisan budaya keagamaan yang perlu dilestarikan. Jika tidak segera ditangani, tradisi ini berisiko hilang dan tidak dapat diwariskan kepada generasi mendatang

D. Kondisi Subjek Dampingan

Subjek pendampingan kegiatan diba'an ini adalah masyarakat Dusun Panteh, Desa Karang panas, Blega dimana jumlah penduduk disini $\pm$ 350 jiwa yang terdiri dari 85 kepala keluarga yang didominasi oleh kelompok usia dewasa (35-60 tahun) dan lansia (60+ tahun) dimana mereka disibukkan bekerja (petani, pedagang kecil, buruh tani dll). Untuk pemuda di dusun pateh, desa karang panas hanya sekitar 15% yang berumur 18-35 yang menetap di desa, kebanyakan dari mereka merantau dan mondok di pesantren sehingga terbelakainya tradisi diba'an yang sebelumnya sudah ada.

Yang menjadi tantangan dalam hal ini: 1) berkurangnya generasi muda yang dapat menjadi penggerak kegiatan diba'an, 2) kurangnya pemahaman tentang tata cara pelaksanaan diba'an dengan benar, 3) minimnya koordinasi antar warga dalam mengorganisir kegiatan keagamaan, 4) keterbatasan waktu karena kesibukan dalam melakukan pekerjaan, dan 5) kurangnya motivasi dari masyarakat untuk menghidupkan kembali tradisi yang sempat terhenti.

E. Output Pendampingan Yang Diharapkan

Program pendampingan ini diharapkan menghasilkan beberapa output konkret yang dapat diukur dan berkelanjutan. Output utama yang ditargetkan dalam jangka pendek (1-3 bulan) yaitu terbentuknya kelompok diba'an dengan minimal 20 anggota aktif, tersusunnya jadwal pelaksanaan diba'an secara rutin (mingguan atau bulanan), Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang tata cara dan hikmah diba'an, dan terlaksananya minimal 4 kali kegiatan diba'an dengan partisipasi yang baik.

Output dalam jangka menengah (3-6 bulan), yaitu terbentuknya struktur organisasi pengelola diba'an yang jelas, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan lainnya, terciptanya suasana religius yang lebih kuat di lingkungan dusun, dan terwujudnya kerjasama yang baik antar warga dalam kegiatan keagamaan.

Output jangka Panjang (6-12 bulan), yaitu tradisi diba'an menjadi kegiatan rutin yang mandiri tanpa pendampingan eksternal, muncul kegiatan-kegiatan keagamaan baru yang terinspirasi dari keberhasilan diba'an, meningkatnya kohesi sosial dan gotong royong Masyarakat, terciptanya regenerasi pengurus dan peserta diba'an dari kalangan muda yang masih ada, dan dusun Panteh menjadi contoh bagi dusun lain dalam pelestarian tradisi keagamaan

BAB II

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi Yang Digunakan

Pendampingan penerapan diba'an di Dusun Panteh menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Strategi yang diterapkan meliputi:

1. Pendekatan Kultural

Pendampingan dilakukan dengan menghargai dan memanfaatkan nilai-nilai budaya lokal yang sudah ada. Diba'an sebagai tradisi keagamaan yang pernah eksis di masyarakat dijadikan basis untuk membangun kembali semangat keberagamaan yang lebih kuat.

2. Pendekatan Partisipatif

Masyarakat tidak hanya menjadi objek pendampingan tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan program.

3. Pendekatan Edukatif

Setiap kegiatan pendampingan disertai dengan edukasi tentang makna, hikmah, dan tata cara pelaksanaan diba'an yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pendekatan ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat.

4. Pendekatan Sistematis

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, mulai dari sosialisasi, pembentukan kelompok, pelatihan, implementasi, hingga evaluasi. Setiap tahap memiliki tujuan dan indikator keberhasilan yang jelas.

5. Pendekatan Berkelanjutan

Program dirancang dengan memperhatikan aspek keberlanjutan jangka panjang. Pemberdayaan tokoh lokal dan pembentukan struktur organisasi menjadi kunci untuk memastikan kegiatan dapat berlanjut tanpa ketergantungan pada pendamping eksternal

B. Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Proses pendampingan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap I: Persiapan dan Asesmen (Hari 1-2)
 - a. Kunjungan awal untuk memahami kondisi sosial dan keagamaan masyarakat
 - b. Pertemuan dengan tokoh masyarakat dan agama untuk mendapatkan dukungan
 - c. Identifikasi potensi dan tantangan dalam implementasi program
 - d. Penyusunan rencana kerja detail berdasarkan hasil
2. Tahap II: Sosialisasi dan Koordinasi (Hari 3-4)
 - a. Sosialisasi program kepada seluruh masyarakat melalui pertemuan terbuka
 - b. Koordinasi dengan aparat desa dan tokoh agama
 - c. Pembentukan tim koordinator dari unsur masyarakat setempat
 - d. Penetapan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan
3. Tahap III: Pembentukan Kelompok dan Pelatihan (Hari 5-8)
 - a. Rekrutmen anggota kelompok diba'an dari berbagai lapisan Masyarakat
 - b. Pembentukan struktur organisasi kelompok dengan pembagian tugas yang jelas
 - c. Pelatihan tata cara pelaksanaan diba'an, termasuk bacaan shalawat dan dzikir
 - d. Workshop tentang manajemen kegiatan keagamaan
4. Tahap IV: Implementasi dan Monitoring (Hari 9-16)
 - a. Pelaksanaan diba'an secara rutin dengan pendampingan intensif
 - b. Monitoring dan evaluasi setiap kegiatan untuk perbaikan berkelanjutan
 - c. Pemberian motivasi dan penguatan kapasitas pengurus dan peserta
 - d. Dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi dan promosi
5. Tahap V: Evaluasi dan Keberlanjutan (Hari 17-20)
 - a. Evaluasi komprehensif terhadap seluruh rangkaian kegiatan
 - b. Penyusunan rencana keberlanjutan program
 - c. Serah terima tanggung jawab kepada kelompok Masyarakat

- d. Perencanaan program lanjutan atau pengembangan

C. Pemilihan Subjek Dampingan

Pemilihan subjek pendampingan dilakukan secara selektif dengan memperhatikan beberapa kriteria:

1. Kriteria Lokasi

- a. Dusun/desa yang memiliki tradisi diba'an tetapi sempat terhenti
- b. Masyarakat mayoritas Muslim dengan tingkat religiusitas yang baik
- c. Tersedia infrastruktur keagamaan yang memadai
- d. Dukungan dari aparat desa dan tokoh Masyarakat
- e. Aksesibilitas yang memungkinkan untuk pendampingan rutin

2. Kriteria Peserta

- a. Warga masyarakat yang berdomisili tetap di dusun
- b. Memiliki komitmen untuk mengikuti kegiatan secara konsisten
- c. Bersedia menjadi penggerak dalam kelompok Masyarakat
- d. Memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Islam
- e. Terbuka terhadap pembelajaran dan perubahan positif

3. Kriteria Pengurus

- a. Tokoh masyarakat yang dihormati dan memiliki pengaruh
- b. Memiliki pengalaman dalam mengorganisir kegiatan keagamaan
- c. Memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang baik
- d. Bersedia berkomitmen jangka panjang untuk keberlangsungan program
- e. Memiliki fleksibilitas waktu untuk mengelola kegiatan

4. Proses Seleksi

- a. Sosialisasi terbuka kepada seluruh masyarakat tentang program pendampingan
- b. Pendaftaran sukarela dengan mengisi formulir sederhana
- c. Wawancara singkat untuk memastikan komitmen dan motivasi
- d. Penetapan peserta dan pengurus berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- e. Orientasi awal untuk menyamakan persepsi dan tujuan program

BAB III

HASIL DAMPAK PENDAMPINGAN

A. Dampak Perubahan

Implementasi program pendampingan penerapan diba'an di Dusun Panteh telah menghasilkan berbagai perubahan positif dalam kehidupan masyarakat:

1. Perubahan dalam Aspek Keagamaan:
 - a. **Peningkatan Aktivitas Keagamaan:** Sebelum program, kegiatan keagamaan terbatas pada shalat berjamaah dan pengajian bulanan. Setelah implementasi diba'an, frekuensi kegiatan keagamaan meningkat dengan adanya pertemuan rutin mingguan yang dihadiri rata-rata 20 orang.
 - b. **Pemahaman Keagamaan yang Lebih Baik:** Masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman tentang makna shalawat, dzikir, dan doa-doa dalam diba'an. Hal ini tercermin dari antusiasme mereka dalam mempelajari bacaan-bacaan baru.
 - c. **Spiritualitas yang Menguat:** Peserta melaporkan merasakan kedamaian batin dan peningkatan khushyuk dalam ibadah sehari-hari. Atmosfer religius di dusun menjadi lebih terasa, terutama pada malam-malam pelaksanaan diba'an.
2. Perubahan dalam Aspek Sosial
 - a. **Penguatan Silaturahmi:** Kegiatan diba'an telah menjadi sarana efektif untuk mempererat hubungan antar warga. Komunikasi dan interaksi sosial meningkat signifikan, tidak hanya terbatas pada acara formal tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. **Gotong Royong yang Menguat:** Semangat gotong royong dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan mengalami peningkatan.
 - c. **Kohesi Sosial yang Lebih Kuat:** Diba'an telah menjadi perekat sosial yang mengurangi potensi konflik dan meningkatkan toleransi antar warga. Kebersamaan dalam kegiatan keagamaan menciptakan rasa persaudaraan yang lebih erat.

3. Perubahan dalam Aspek Organisasi

- a. **Terbentuknya Struktur Organisasi:** Kelompok-kelompok kecil mulai dari ibu-ibu dan anak-anak MI yang sudah mengikuti kegiatan diba'an yang diterapkan selama kegiatan KKN.
- b. **Kepemimpinan yang Berkembang:** Muncul figur-figur kepemimpinan baru dari kalangan masyarakat yang sebelumnya kurang aktif. Hal ini memperkaya dinamika kepemimpinan di tingkat dusun.
- c. **Manajemen Kegiatan yang Lebih Baik:** Kemampuan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Perubahan dalam Aspek Ekonomi

- a. **Kerjasama Ekonomi:** Solidaritas yang terbangun melalui diba'an mendorong munculnya kerjasama ekonomi seperti arisan kelompok dan sistem gotong royong dalam bidang pertanian.
- b. **Peningkatan Ekonomi Lokal:** Kegiatan diba'an yang rutin mendorong aktivitas ekonomi kecil seperti penjualan makanan ringan dan minuman pada saat acara berlangsung.

B. Diskusi Keilmuan

Program pendampingan penerapan diba'an di Dusun Panteh memberikan ruang untuk diskusi berbagai aspek keilmuan yang terkait dengan pembinaan keagamaan masyarakat:

a. Tinjauan Teologis

Diba'an sebagai praktik keagamaan memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan anjuran yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 56. Praktik dzikir berjamaah juga memiliki precedent dalam tradisi Nabi dan para sahabat. Diskusi teologis dalam kelompok diba'an membantu peserta memahami bahwa kegiatan ini bukan hanya ritual tetapi memiliki makna spiritual yang mendalam.

b. Perspektif Sosiologis

Dari sudut pandang sosiologi, diba'an berfungsi sebagai institusi sosial yang memperkuat solidaritas mekanik dalam masyarakat. Kegiatan ini menciptakan collective consciousness yang mengikat anggota masyarakat dalam nilai-nilai bersama. Fenomena urbanisasi yang terjadi di Dusun Panteh sebenarnya mencerminkan transisi dari masyarakat tradisional ke modern, dan diba'an berperan sebagai penopang identitas komunal di tengah perubahan tersebut.

c. Analisis Antropologis

Diba'an merupakan manifestasi dari religious culture yang telah berakar dalam masyarakat Jawa-Madura. Kegiatan ini bukan hanya transfer pengetahuan agama tetapi juga proses enkulturasi nilai-nilai religius kepada generasi muda. Meskipun banyak pemuda yang merantau, tradisi ini tetap dilestarikan sebagai cultural identity yang membedakan komunitas satu dengan lainnya.

d. Pendekatan Psikologis

Secara psikologis, diba'an memberikan efek therapeutic melalui aktivitas dzikir dan shalawat yang repetitif. Kegiatan ini menciptakan kondisi relaksasi dan ketenangan batin yang berdampak positif pada kesehatan mental peserta. Sense of belonging yang tercipta juga memenuhi kebutuhan psikologis dasar manusia akan afiliasi dan penerimaan sosial.

e. Dimensi Pendidikan

Diba'an berfungsi sebagai informal education yang mentransfer pengetahuan agama dan nilai-nilai moral kepada peserta. Metode pembelajaran melalui pengulangan dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan. Diskusi-diskusi yang muncul dalam kegiatan juga mengembangkan critical thinking skills peserta.

f. Aspek Ekonomi

Meskipun tidak langsung, diba'an memiliki implikasi ekonomi melalui penguatan social capital. Trust dan reciprocity yang terbangun dalam kelompok dapat dikonversi menjadi kerjasama ekonomi. Beberapa peserta telah mulai mengembangkan usaha bersama dan sistem saling membantu dalam bidang ekonomi.

g. Evaluasi Metodologi

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pendampingan terbukti efektif karena memberikan ownership kepada masyarakat. Community organizing model yang diterapkan memungkinkan sustainability program dalam jangka panjang. Namun, diperlukan adaptasi metodologi yang lebih sensitif terhadap karakteristik demografis masyarakat pedesaan.

h. Implikasi untuk Pengembangan Masyarakat

Keberhasilan program di'ba'an menunjukkan bahwa tradisi keagamaan dapat menjadi entry point yang efektif untuk community development. Religious mobilization terbukti lebih mudah diterima masyarakat dibandingkan pendekatan sekuler. Hal ini membuka peluang untuk mengintegrasikan program-program pemberdayaan lain melalui platform keagamaan.

i. Rekomendasi Akademis

1. Perlunya penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap perubahan sosial masyarakat
2. Studi komparatif dengan desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa
3. Pengembangan model replikasi yang dapat diterapkan di konteks geografis dan budaya yang berbeda
4. Integrasi teknologi dalam dokumentasi dan diseminasi tradisi keagamaan lokal

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program pendampingan penerapan diba'an di Dusun Panteh, Desa Karangpanasan, Blega telah berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Keberhasilan Program:

1. Penghidupan Kembali Tradisi:

Diba'an yang sudah lama terhenti berhasil dihidupkan kembali dengan partisipasi aktif dari 20 peserta setiap pertemuan. Kegiatan ini kini dilaksanakan secara rutin setiap malam Selasa 1 minggu sekali dengan tingkat konsistensi yang tinggi

2. Peningkatan Kualitas Keberagamaan: Masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik keagamaan.

3. Penguatan Kohesi Sosial: Program ini berhasil memperkuat ikatan sosial masyarakat yang sempat mengendur akibat fenomena urbanisasi. Silaturahmi antar warga mengalami peningkatan, begitu pula dengan semangat gotong royong dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

4. Pemberdayaan Kepemimpinan Lokal: Munculnya figur-figur kepemimpinan baru dari kalangan masyarakat menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif yang diterapkan.

Tantangan yang Diatasi: Program ini berhasil mengatasi berbagai tantangan yang diidentifikasi pada awal kegiatan, antara lain kurangnya motivasi masyarakat, minimnya koordinasi antar warga, dan keterbatasan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan diba'an.

Pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dampak Berkelanjutan: Terbentuknya memastikan bahwa kegiatan diba'an dapat berlanjut tanpa ketergantungan pada pendampingan eksternal. Hal ini merupakan indikator utama keberhasilan program dalam menciptakan perubahan yang baik

Kontribusi Teoritis: Program ini memperkaya khazanah pengetahuan tentang community melalui pendekatan keagamaan. Integrasi antara tradisi lokal dengan metodologi pemberdayaan modern terbukti menciptakan sinergi yang efektif dalam menggerakkan perubahan sosial

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dan evaluasi program pendampingan penerapan diba'an di Dusun Panteh, berikut adalah beberapa saran untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang:

1. Penguatan Regenerasi: Perlu upaya khusus untuk melibatkan generasi muda yang masih berada di dusun dalam kegiatan diba'an. Pendekatan yang lebih atraktif dan relevan dengan kondisi zaman perlu dikembangkan untuk menarik minat pemuda.
2. Diversifikasi Kegiatan: Kelompok diba'an dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan turunan seperti kajian keislaman, bakti sosial, atau kegiatan ekonomi produktif yang tetap berbasis nilai-nilai religius.
3. Dokumentasi Tradisi: Penting untuk mendokumentasikan tradisi diba'an dalam bentuk audio, video, atau tulisan sebagai warisan budaya yang dapat diturunkan kepada generasi mendatang.
4. Kerjasama Eksternal: Menjalin kerjasama dengan dusun-dusun lain atau organisasi keagamaan yang lebih besar untuk saling belajar dan memperkuat jaringan.

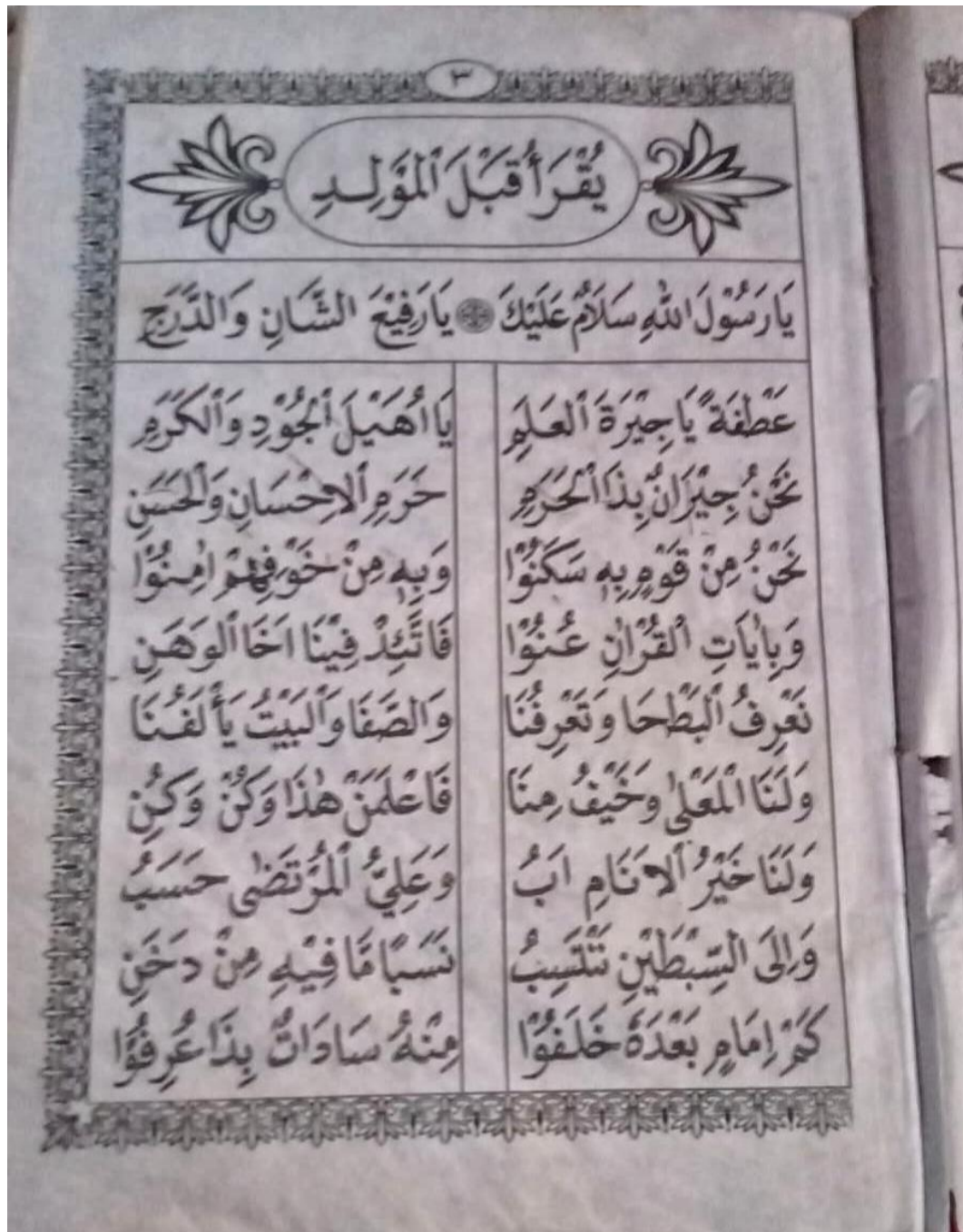
DAFTAR PUSTAKA

- Falakhiyah Mudrikatul, “Pelestarian Tradisi Diba’iyyah Guna Menanamkan Rasa Cinta Rasul Pada Remaja Putri Dusun Bukaan Keling Kepung Kediri” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Vol. 1, No 3 (2020), h. 21
- Kasiyono, “Tradisi Islam Lokal Tentang Kolaborasi Ritual Diba’an Dengan Langgam Jawa Di Desa Ngasinan Rembang,” (skripsi- UIN Sunan Ampel), h. 4
- Khoiri Nashirul Hanif, “Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad-Diba’i Demi Pemahaman Keagamaan” *Jurnal Pustaka Mitra*, Vol. 1, No. 1 (2023), h. 31-32
- Murdifin, “Peran Majelis Diba’iyah Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kelurahan Paju Kecamatan Ponogoro Kabupaten Ponogoro” *JCD Journal of Community Development and Disaster Management*, Vol. 1, No 2 (2019), h. 103

Lampiran
Foto Kegiatan
Materi

FOTO KEGIATAN

MATERI



مَوْلِدُكَ يَا رَبِّي

يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَبِّ خُصِّهِ بِالْفَضِيلَةِ يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ السَّلَاحَةِ يَا رَبِّ فَارْحَمْ وَالِدَيْنَا يَا رَبِّ وَارْحَمْ كُلَّ مُسْلِمٍ يَا رَبِّ لَا تَقْطَعْ رَجَاَنَا يَا رَبِّ بَلِّغْنَا نَزْوَرَهُ يَا رَبِّ حَفِظَانَا وَأَمَانَنَا يَا رَبِّ اجْعَلْنَا مِنْ عَذَابِكَ يَا رَبِّ حِطَّنَا بِالسَّعَادَةِ يَا رَبِّ وَاكْفِ كُلَّ مُؤَدَّى يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	يَا رَبِّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ بَلِّغْهُ الْوَسِيلَةَ يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ الصَّحَابَةِ يَا رَبِّ وَارِضْ عَنِ الْمَشَائِخِ يَا رَبِّ وَارْحَمْنَا جَمِيعًا يَا رَبِّ وَاعْفُ لِكُلِّ مُذْنِبٍ يَا رَبِّ يَا سَامِعَ دُعَانَا يَا رَبِّ تَغَشَّنَا بِنُورِهِ يَا رَبِّ وَاسْكِنَا جَنَّاتِكَ يَا رَبِّ وَارْزُقْنَا الشَّهَادَةَ يَا رَبِّ وَاصْلِحْ كُلَّ مُصْلِحٍ يَا رَبِّ نَخْتِمُ بِالْمَشْفَعِ
--	---